

BAB II

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

II.1 Grand Theory

Teori Gordon Litner (2004) menyatakan bahwa menerima dividen lebih baik dari pada mendapatkan saldo laba yang pada akhirnya saldo laba yang diperoleh belum tentu terwujud sebagai masa depan. Selanjutnya diterangkan juga oleh Gordon bahwa investor beranggapan mendapatkan dividen dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *retur* (pendapatan) dari modal yang ditanamkan serta dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi investor.

II.2 Landasan Teori

II.2.1 Laporan Keuangan

II.2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Dari beberapa pengertian laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari

posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor atau pemilik atau penanam modal (pada perusahaan berbentuk perseroan disebut pemegang saham) mempunyai kepentingan dalam mengetahui potensi ekuitas yang ditanamkan ke dalam perusahaan guna menghasilkan pendapatan (pendapatan yang diterima pemegang saham adalah deviden).

Kreditor berkepentingan dalam pemberian pinjaman pada perusahaan dan pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi investor dan kreditor laporan keuangan memberikan informasi yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:15) laporan keuangan biasanya siap disajikan 7 hari setelah tutup bulan dan 30 hari setelah tutup tahun. Laporan keuangan yang telah diaudit biasanya tersaji 3 bulan setelah tutup tahun. Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa:

1. Perusahaan masih hidup dan akan terus hidup (*going concern*), bahwa perusahaan akan tetap menjalankan usahanya untuk jangka waktu terus menerus dan tidak ada niat untuk menghentikan usaha.

2. Perusahaan sebagai satu unit ekonomi yang terpisah dari pemilik, perusahaan adalah suatu unit yang terpisah dari pemiliknya. Sebagai unit yang terpisah, maka kekayaan antara pemilik dan perusahaan harus dipisahkan secara jelas.
3. Stabilitas nilai uang, bahwa nilai uang stabil dari waktu ke waktu sehingga nilai yang tertera dalam laporan keuangan merupakan representasi yang benar atas kekayaan perusahaan.
4. Dasar akrual, bahwa laporan keuangan disusun dengan dasar pengaruh transaksi yang diakui pada saat kejadian (dimana hak dan kewajiban timbul), bukan pada saat kas diterima. Dalam hal ini, suatu kejadian atau transaksi sudah diakui walaupun uang kas belum diterima.
5. Aktivitas perusahaan dapat dipecah berdasarkan waktu, misalnya bulanan, tahunan meskipun perusahaan hidup terus tanpa henti.

Laporan keuangan yang lengkap menurut SAK No 1 (2009) terdiri atas komponen berikut :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif

atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

II.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Sedangkan menurut SAK No 1(2009), tujuan laporan keuangan :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaba manajemen atas sumber daya uang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengangti manajemen.

Menurut Kasmir (2008:11) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuanganyaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan dalam suatu periode. Informasi keuangan lainnya.

II.2.1.3 Pengguna dan Kebutuhan laporan Informasi Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:11) selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Menurut SAK No 1 (2009) Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Investor atau Pemilik

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memeberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

2. Pemberi Pinjaman(Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

3. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Dalam beberapa situasi. Pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

5. Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

6. Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

Sehubungan dengan kebutuhan informasi bagi berbagai pihak tersebut, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut:

- a. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
- b. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba/rugi) dari aktivitas selama

periode tertentu. Misalnya bulanan atau tahunan. Bahkan dengan analisis yang lebih tajam, dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu.

- c. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu. Misalnya bulanan dan tahunan.
- d. Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Perlu diingat bahwa setiap aktivitas belum tentu segera menghasilkan kas/uang sebab bisa jadi perusahaan menjual dengan cara kredit (tidak tunai), sehingga terjadi perbedaan waktu antara aktivitas dengan kas masuk.

II.2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2009) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas berganung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian Jujur

Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksud untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7. Netralitas

Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi untuk menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8. Pertimbangan Sehat

Mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend), posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus memperbandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajiandampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

II.2.2 Dividen Kas

Menurut Ismaya (2005) deviden kas adalah deviden yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Dividen biasanya merupakan pembagian dari laba yang ditahan, dan dapat dibayarkan secara tunai, dalam bentuk saham perusahaan, atau dengan kekayaan lain. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Dividen kas adalah: "Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (dividen kas), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham".

II.2.2.1 Jenis-jenis Dividen

Terdapat berbagai jenis dividen yang dibagikan perusahaannya kepada pemegang saham. Hal ini tergantung dengan kebijakan yang diambil oleh perusahaan dan keputusan RUPS. Adapun jenis-jenis dari dividen menurut Ahmed Raihi dan Belkouli (2006:265) yaitu sebagai berikut :

1. *Cash* Dividen ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.
2. *Script* Dividen adalah suatu surat tanda kesediaan membayar sejumlah uang tertentu yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada yang berhak. Script dividen seperti ini biasanya dibuat apabila pada waktu para pemegang saham mengambil keputusan tentang pembagian laba, dimana perusahaan belum (tidak) mempunyai persediaan uang kas yang cukup untuk membayar cash dividen.
3. *Property* Dividen adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun (modal) saham perusahaan). Contoh dividen barang adalah dividen berupa persediaan atau saham yang merupakan investasi perusahaan pada perusahaan lain.
4. *Liquidating* Dividen adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (*Cash* Dividen), sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut.

5. *Stock Dividen* adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima *Stock Dividen*. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda”.

Ada tiga macam tanggal yang relevan dengan pembagian dividen yaitu:

- a) Tanggal pengumuman yaitu tanggal direksi mengumumkan akan membayar dividen,
- b) Tanggal pencatatan dividen yaitu batas tanggal untuk mendaftarkan nama pemilik saham. Kalau jual beli saham terjadi setelah tanggal pencatatan, maka saham tersebut namanya dijual *ex-taripa* dividen artinya dividen tidak diterima oleh pembeli saham
- c) Tanggal pembayaran dividen yaitu tanggal saat dividen dibayar.

II.2.3 Laba

Yang dimaksud dengan laba adalah kelebihan pendapatan atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain. Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha atau perusahaan. Keinginan untuk memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap perusahaan. Laba adalah perubahan suatu ekuitas dalam suatu periode

setelah disesuaikan dengan modal (misalnya, investasi oleh pemilik) atau distribusi modal (misalnya, dividen) yang melebihi investasi”.

Untuk perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba, laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasional maupun kemampuan untuk memberikan dividen yang memuaskan para pemegang saham.

II.2.4 Kualitas Informasi Laba

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi atau kredit, memprediksi arus kas masa depan serta memiliki pengaruh besar bagi penggunaannya dalam pengambilan suatu keputusan. Disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 yang dikutip oleh Ahmed Raihi dan Belkoui (2006:230) yaitu: “Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan dimasa yang akan”.

Sedangkan menurut IAI dalam PSAK No.25 (2009) manfaat dari informasi laba yaitu: “Informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laba sangat penting untuk menggambarkan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya pada suatu periode. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh FASB yang menerbitkan SFAC No. 1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang.

II.2.5 Laba Akuntansi

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Muqodim, 2005:111).

Ukuran kinerja akuntansi perusahaan salah satunya adalah laba akuntansi. Laba akuntansi diukur berdasarkan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan.

Menurut SFAC No. 1 yang dikutip oleh Yulianti (2008:4) mengasumsikan bahwa: "Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus

kas masa depan”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi sama dengan laba bersih. Perusahaan mengharapkan bahwa laba semacam itu bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Menurut Suwardjono (2005: 456) laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai:

1. “Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (rate of return on inuested capital).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen”.

Sehingga Laba akuntansi di hitung dengan rumus yang di kembangkan Syamsul Hadi (2006 : 138)

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{biaya operasi perusahaan})$$

II.2.6 Laba Tunai

Laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, utang gaji, penjualan kredit,

beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit. Laba tunai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non kas.

Fasilitas fisis atau biasa disebut aktiva operasional menghasilkan pendapatan lebih banyak melalui penggunaan daripada melalui penjualan kembali aktiva tersebut. Aktiva ini dapat dipandang sebagai kuantitas jasa ekonomi potensial yang selama menghasilkan pendapatan. Fasilitas fisis memberi kontribusi jasa ke operasi berupa kapasitas atau daya. Sehingga kapasitas fisis tersebut harus diserap menjadi bagian cost produksi dan akhirnya menjadi beban pendapatan (Suwardjono, 2005 : 437).

Dengan mengurangi pendapatan, laba akan berkurang sebesar depresiasi dan amortisasi yang dibebankan. Depresiasi dan amortisasi adalah biaya tidak tunai karena depresiasi dan amortisasi tidak memerlukan pengeluaran kas, karena dianggap sebagai sumber dana untuk menghitung sumber dana atau aliran kas masuk dengan cara menambahkan kembali nilai depresiasi dan amortisasi ke laba akuntansi.

Sehingga Laba tunai dapat dihitung dengan rumus yang dikembangkan oleh Syamsul Hadi (2006 : 138)

$$\text{Laba tunai} = \text{Laba Akuntansi} + \text{beban-beban non kas}$$

II.2.7 Arus Kas Pendanaan

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari

arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Menurut Riahi et.al (2006) kebanyakan pendukung dari akuntansi arus kas merasa bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan evaluasi aktiva dan penentuan laba sangat berat sehingga mereka membenarkan adanya derivasi system akuntansi terpisah dan mengusulkan dimasukkannya laporan arus kas yang komprehensif dalam laporan perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Usaha memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan normatif perusahaan merupakan salah satu elemen yang turut menentukan perubahan harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek. Makna yang terkandung dalam tujuan normatif ini sebenarnya adalah bagaimana perusahaan selaku emiten mampu mengelola usahanya secara produktif guna memberikan keyakinan kepada para pemegang saham untuk memperoleh pendapatan (*dividen* atau *capital gain*) di masa yang akan datang.

Menurut Kieso, et al (2007) laporan arus kas mempunyai hubungan langsung terhadap pembagian deviden adalah laporan arus kas dari aktifitas pendanaan, karena aktivitas pendanaan ini mencakup peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik. Arus kas yang

timbul dari aktifitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :
(PSAK 2009 No. 2, paragraf 16) :

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya
- d. Menaksir resiko dari menginvestasikan pinjaman pada usaha

Sehingga arus kas pendanaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CFP} = \text{CFP MASUK} - \text{CFP}$$

II.2.8 Metode Pelaporan Arus Kas

Informasi yang dilaporkan pada laporan arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas – aktivitas operasi. Jumlah kas bersih inilah yang menentukan untuk berhenti operasi atau mampu meneruskan kegiatannya dalam jangka panjang. Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi yang menggunakan salah satu metode sebagai berikut (PSAK :No.2, IAI :2009):

II.2.8.1 Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dengan kelompok utama dari penerimaan kasbruto dan pengeluaran kas bruto yang diungkapkan. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:

- a. Dari catatan akuntansi perusahaan, atau
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dengan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk: Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode berjalan, Pos bukan kas lainnya, Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

II.2.8.2 Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung, laba rugi bersih di sesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*defferal*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan (PSAK: No.2, IAI:2009). Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi di tentukan dengan menyesuaikan laba rugi dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas seperti, penyusutan, penyisihan pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba

perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.

- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan

II.2.9 Keterbatasan Pelaporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak diharuskannya pengungkapan terpisah untuk arus kas yang terkait dengan pos luar biasa atau atau operasi yang dihentikan.
2. Bunga dan dividen yang diterima serta bunga yang dibayarkan dikelompokkan sebagai arus kas operasi. Banyak pengguna laporan menangkap bunga yang dibayar sebagai arus kas keluar pendanaan, serta bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas masuk investasi.
3. Pajak dikelompokkan sebagai arus kas operasi. Pengelompokan ini dapat mendistorsi analisis atas masing-masing dari ketiga aktivitas jika manfaat atas biaya pajak yang signifikan dialokasikan pada aktivitas dengan cara yang tidak proporsional.

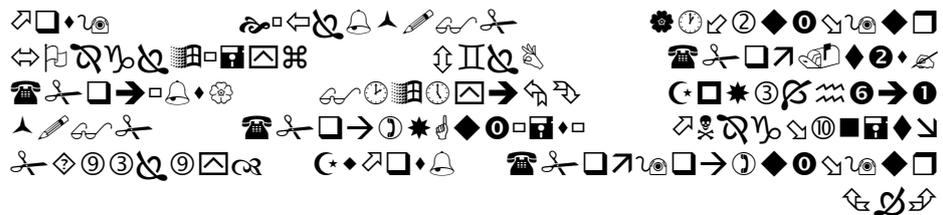
Pemindahan laba atau rugi penjualan aset tetap atau investasi sebelum pajak dari aktivitas operasi mendistorsi analisis atau aktivitas operasi dan aktivitas investasi. Hal ini disebabkan pajak yang terkait tidak dipindahkan, melainkan tertinggal dalam total beban pajak dalam aktivitas operasi

II.2.10 Pandangan dalam perspektif islam

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi, antara lain :

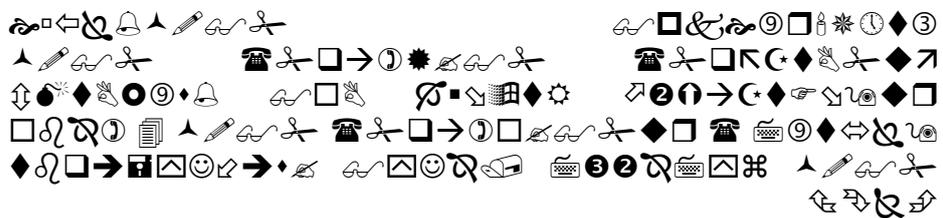
Surat An-Nisa : 9



Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ayat diatas memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan *dzurriat dhi'afa* (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-Qur'an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi.

Surat Al-hasyr : 18



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kata *waltandzur nafsun maa qaddamat lighad* dapat pula diartikan bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun memperhatikan kehidupan dunia karena kata *ghad* bias berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang wajib bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu Taqwa kepada-Nya.

II.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menyatakan pengaruh yang diduga secara logis antara dua variabel atau dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

II.3.1 Pengaruh laba akuntansi dengan dividen kas

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan, yaitu laba akuntansi sebagai pengukur kinerja akuntansi perusahaan. Kenaikan pada laba akuntansi akan meningkatkan kesempatan pada perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham karena perhitungan dan pembagian dividen tunai (dividen kas) dilihat dari sisa laba bersih perusahaan (laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini). Ahmed Belkaoui (2006:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar perpajakan,

petunjuk bagi kebijaksanaan perusahaan dan pengambilan keputusan, kebijaksanaan dividen serta sebagai ukuran efisiensi. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau di investasikan kembali di dalam perusahaan. Berdasarkan keterangan diatas maka hipotesis alternatif yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

II.3.2 Pengaruh laba tunai dengan dividen kas

Laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti biaya penyusutan, biaya amortisasi, pembelian kredit penjualan kredit, utang gaji, utang bunga, utang pajak yang belum dibayar. Laba tunai merupakan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Laba tunai yang di maksud dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang telah di sesuaikan dengan transaksi non kas. Laba tunai menunjukkan posisi kas pada suatu perusahaan. Posisi kas perusahaan yang baik memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya karena dividen tunai yang berbentuk suatu kas.

Jika uang kas perusahaan tidak mencukupi untuk pembagiaan dividen, terutama dividen kas. Perusahaan tidak dapat membagikan dividen berupa uang kas kepada pemegang saham, dimana para pemegang saham pada kenyataannya

lebih tertarik jika pembagian deviden berupa uang kas. Berdasarkan keterangan diatas maka hipotesis alternatif yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Laba tunai berpengaruh terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

II.3.3 Pengaruh arus kas pendanaan terhadap deviden kas

Tujuan laporan arus kas adalah merupakan informasi arus kas dan arus kas keluar untuk suatu periode. Menurut Riahi et.al (2006) kebanyakan pendukung dari akuntansi arus kas merasa bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan evaluasi aktiva dan penentuan laba sangat berat sehingga mereka membenarkan adanya derivasi sistem akuntansi terpisah dan untuk mengusulkan dimasukkannya laporan arus kas yang komprehensif dalam laporan perusahaan. Pengukuran arus kas semakin banyak digunakan untuk analisis kredit, prediksi kebangkrutan, penentuan ketentuan pinjaman menilai kualitas laba serta menetapkan kebijakan deviden.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan, perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Menurut Kieso, et al (2007) laporan arus kas mempunyai hubungan langsung terhadap pembagian deviden adalah

laporan arus kas dari aktifitas pendanaan, karena aktivitas pendanaan ini mencakup peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

Dividen yang dibayar dapat diklasifikasi sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Secara teori, semakin tinggi arus kas pendanaan maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut sebaliknya semakin rendah arus kas pendanaan maka semakin rendah kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

H3: Arus kas berpengaruh terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011

II.4 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah tabel 2.1 merupakan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
1	Alfioza (2010)	Pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas pada perusahaan Industri di BEJ	Variabel independennya adalah laba tunai dan laba akuntansi Variabel dependennya adalah deviden kas	Laba akuntansi dan laba tunai sama-sama berpengaruh signifikan terhadap deviden kas.
2	Dini wahyuni (2011)	pengaruh antara laba akuntansi dan tunai terhadap	Variabel independennya adalah laba tunai dan laba	Laba akuntansi berpengaruh signifikan

		dividen kas pada perusahaan perbankan di BEJ	akuntansi Variabel dependennya adalah dividen kas	terhadap dividen kas sedangkan laba tunai tidak ada pengaruh terhadap dividen kas.
3	Sahlan (2010)	Pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan perbankan di BEJ pada tahun 2008-2010.	Variabel independennya adalah laba tunai dan laba akuntansi Variabel dependennya adalah dividen kas	Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas sedangkan laba tunai tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap devidfen kas pada perusahaan perbankan di BEJ tahun 2008-2010
4	Murtanto dan Febby Feiruz Yuridya (2004)	Analisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas	Variabel independennya adalah laba tunai dan laba akuntansi Variabel dependennya adalah dividen kas	Adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas
5	Andi Sularso (2003)	Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham	Variabel independennya adalah Pengumuman Dividen dan variabel	terdapat pengaruh pengumuman dividen terhadap perubahan

		(Return). sebelum dan sesudah <i>Ex- Dividen Date</i> di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	dependennya adalah Harga Saham	harga saham sebelum dan sesudah <i>Ex-dividen date</i> di Bursa Efek Jakarta.
6	Nurhidayati (2006)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta	variabel independennya <i>current ratio</i> , EPS, ROI, <i>cash ratio</i> , DTA, dan <i>size</i> . Sedangkan variabel dependennya adalah hasil kas.	<i>current ratio</i> , EPS, signifikan berpengaruh positif terhadap Dividen Kas. ROI, <i>cash ratio</i> , DTA, <i>size</i> tidak signifikan berpengaruh terhadap Dividen Kas. Secara simultan signifikan terhadap Dividen Kas.
7	Sitepu (2010)	Analisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2006-2008.	Variabel independennya adalah laba tunai dan laba akuntansi Variabel dependennya adalah deviden kas	Terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dan laba tunai dengan deviden kas tetapi tidak signifikan.
8	Hardian Hariono Sinaga (2008)	pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi	Variabel independen yaitu return saham dan variabel dependen yaitu total arus	Semua komponen tidak bepengaruh terhadap

		terhadap return saham	kas, arus kas operasi, arus kas investasi arus kas pendanaan dan laba akuntansi	return saham kecuali arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham,
9	Skrifsi Fitri Ariyanti (2007) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.	Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi di BEJ periode tahun 2002-2004.	Laba akuntansi dan laba tunai, dividen kas	laba akuntansi dan laba tunai sama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Tetapi laba akuntansi lebih berhubungan kuat dengan dividen kas dibanding laba tunai
10	Skripsi Lainy Mumaizah (2009) Fakultas ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.	Analisis Hubungan antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Laba akuntansi dan laba akuntansi, dividen kas	laba akuntansi dan laba tunai menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan deviden,

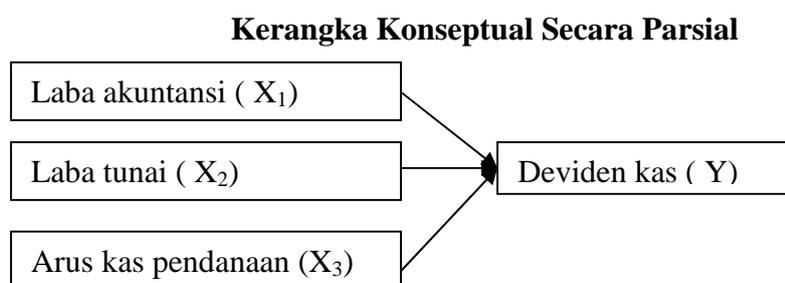
				namun laba akuntansi menunjukkan korelasi yang lebih kuat terhadap deviden
11	Arie Afzal (2012)	pengaruh aktifitas investasi, aktifitas pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan	variabel independen yaitu nilai perusahaan dan variabel dependen yaitu aktifitas investasi, aktifitas pendanaan dan kebijakan deviden	aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
12	Erni Ekawati (2006)	relevansi nilai informasi laba dan arus kas terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus hidup	variabel independen yaitu siklus hidup perusahaan dan variabel dependennya yaitu informasi laba dan aliran kas.	Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa siklus hidup perusahaan mempengaruhi relevansi informasi laba dan aliran kas. Aliran kas investasi dan aliran kas pendanaan mempunyai <i>value-relevance</i>

				<p>pada tahap <i>start-up</i> sedangkan laba, aliran kas operasi, aliran kas pendanaan mempunyai <i>value-relevance</i> pada tahap <i>growth</i>. Pada tahap <i>mature</i> laba dan komponen aliran kas mempunyai <i>value-relevance</i> sedangkan pada tahap <i>decline</i> aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan yang mempunyai <i>value-relevance</i>.</p>
13	Tjiptowati endang irianti (2008)	Komponen kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap harga saham dan return saham	Variabel dependen : harga saham Variabel in dependen : laba akuntansi, arus kas, komponen arus kas.	Semua variabel dependen tidak berpengaruh terhadap harga saham

II.5 Kerangka Konseptual

Untuk lebih menjelaskan antara variabel independan variabel dependens yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.

Gambar II.1.



II.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan Landasan teori dan pengembangan hipotesis maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Laba akuntansi berpengaruh terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
- H2: Laba tunai berpengaruh terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
- H3: Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.